



Penetapan Ganjar Pranowo Sebagai Calon Presiden: Studi Analisis Topik pada Reverse Agenda Setting Terkait Kasus Ganjar Pranowo

Ari Andriano Santoso
Universitas Indonesia
E-mail: ari.andriano21@ui.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-02 Keywords: <i>Sentiment Analysis;</i> <i>Topic Analysis;</i> <i>Reverse Discourse</i> <i>Determination Theory;</i> <i>Presidential Election;</i> <i>Ganjar Pranowo.</i>	This study explores the influence of social media, particularly Twitter, in shaping political and media agendas in Indonesia, focusing on Ganjar Pranowo as the presidential candidate from PDIP. Utilizing Latent Dirichlet Allocation (LDA) techniques in RapidMiner, the research analyzes sentiments and topics in tweets related to Ganjar Pranowo. The results show that the majority of tweets exhibit positive sentiments, indicating support and optimistic perspectives, but also include negative and neutral sentiments, highlighting the diversity of opinions. These findings underscore that social media has become a crucial public space in political discourse, significantly impacting the formation of public opinion and political narratives, as well as as influencing the traditional media agenda in the Indonesian political context.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-02 Kata kunci: <i>Analisis Sentimen;</i> <i>Analisis Topik;</i> <i>Teori Penentuan Wacana</i> <i>Terbalik;</i> <i>Pemilihan Presiden;</i> <i>Ganjar Pranowo.</i>	Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh media sosial, khususnya Twitter, dalam membentuk agenda politik dan media di Indonesia dengan fokus pada Ganjar Pranowo sebagai calon presiden dari PDIP. Menggunakan teknik Latent Dirichlet Allocation (LDA) dalam RapidMiner, penelitian ini menganalisis sentimen dan topik dalam tweet yang berkaitan dengan Ganjar Pranowo. Hasilnya menunjukkan mayoritas tweet memiliki sentimen positif, menunjukkan dukungan dan pandangan optimis, tetapi juga mencakup sentimen negatif dan netral, menggarisbawahi keragaman opini. Temuan ini menegaskan bahwa media sosial telah menjadi ruang publik penting dalam diskusi politik, memberikan dampak signifikan pada pembentukan opini publik dan narasi politik, serta mempengaruhi agenda media tradisional dalam konteks politik Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Penetapan Ganjar Pranowo sebagai calon presiden oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) pada 21 April 2023, selagi ia masih menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah. Hal tersebut menandai titik penting dalam dinamika politik Indonesia. Langkah ini memicu diskusi luas di berbagai lapisan masyarakat dan media, menyoroti peran ganda yang harus dijalankan Ganjar: sebagai gubernur yang bertanggung jawab atas kesejahteraan dan pembangunan Jawa Tengah, serta sebagai calon presiden yang berpotensi memimpin negara. Situasi ini tidak hanya mencerminkan ketegangan inheren dalam politik kontemporer, tetapi juga menyoroti peran penting media dalam membentuk narasi dan persepsi public (Luo & Harrison, 2019). Di satu sisi, penetapan ini dianggap sebagai langkah strategis PDIP menjelang pemilihan presiden mendatang, sementara di sisi lain, muncul pertanyaan mengenai bagaimana Ganjar akan menyeimbangkan tugasnya sebagai gubernur dengan tanggung jawab baru sebagai calon presiden. Isu ini menjadi semakin menarik perhatian publik,

mengingat bahwa Ganjar dikenal luas karena pencapaiannya dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan di Jawa Tengah. Dengan demikian, situasi ini tidak hanya memiliki implikasi politik, tetapi juga relevan dalam studi media dan komunikasi, khususnya dalam konteks bagaimana berita dan juga informasi disebarkan dan diterima oleh Masyarakat (Nair & Sharma, 2017).

Berdasarkan data dari We Are Social tahun 2023, pengguna media sosial aktif di Indonesia saat ini mencapai 167 juta jiwa, atau 60,4% dari total populasi penduduk. Pengaruh media sosial dalam konteks reverse agenda setting, di mana opini publik memengaruhi agenda media, menjadi semakin penting dalam era politik digital. Menurut penelitian Prabowo dan Irwansyah (2016), ada korelasi antara trending topics di Twitter dan durasi berita politik di televisi, menunjukkan peran signifikan media sosial dalam pembentukan agenda (Arif et al., 2007). (Neuman, 2014) menggali lebih dalam, menemukan bahwa dinamika perhatian terhadap isu politik bukan lagi pola satu arah dari media tradisional ke publik, melainkan interaksi yang

kompleks dan dinamis antara media tradisional dan sosial (Neuman, 2014). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa di beberapa kasus, media sosial secara signifikan mempengaruhi media tradisional, menantang gagasan lama tentang agenda setting satu arah oleh media (Neuman, 2014).

Penelitian terkait analisis perbincangan media sosial pada masa pilpres sebenarnya bukanlah hal baru. Dalam konteks Indonesia sendiri sudah ada penelitian dari (Sari et al., 2017) yang menganalisis sentimen untuk memprediksi hasil pilpres. (Musfita & Mahbubah, 2021) juga melakukan Analisis sentimen pada Twitter kala kontestasi Pilpres 2019 menggunakan algoritma Naive Bayes. Penelitian (Musfita & Mahbubah, 2021) mengungkapkan bahwa metode Naive Bayes Classifier efektif dalam melakukan klasifikasi tweet dengan sentimen negatif dan positif secara otomatis. Analisis Sentimen terbukti bisa digunakan untuk mengetahui sentimen masyarakat, khususnya pengguna Twitter, terhadap calon presiden Indonesia tahun 2019 (Chen et al., 2021). Sementara itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana analisis sentimen dan topik di media sosial, terutama Twitter, mempengaruhi agenda media, menggambarkan bentuk reverse agenda setting. Melalui studi kasus Indonesia, seperti ditunjukkan oleh penelitian (Musfita & Mahbubah, 2021; Sirait et al., 2023), ditemukan bahwa sentimen publik dan topik yang berkembang di Twitter dapat menjadi indikator bagi fokus media tradisional. Ini menandai pergeseran dari media sebagai pembentuk opini utama ke era di mana media sosial, dengan partisipasi pengguna, potensial membalikkan proses agenda setting.

Penelitian ini menjadi penting karena membahas dampak signifikan dari penetapan Ganjar Pranowo sebagai calon presiden terhadap dinamika politik dan media di Indonesia. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi dan menganalisis sentimen serta topik yang berkembang di media sosial terkait dengan Ganjar Pranowo, terutama dalam konteks reverse agenda setting. Hal ini mengungkap bagaimana opini publik yang termanifestasi dalam percakapan digital dapat mempengaruhi dan bahkan membentuk agenda media tradisional. Dengan memahami dinamika ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana sentimen dan topik di media sosial tidak hanya mencerminkan, tetapi juga berpotensi mengarahkan diskusi politik dan pemberitaan media (Buturoiu et al., 2023).

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada dengan memperluas pemahaman tentang reverse agenda setting dalam konteks politik Indonesia. Berbeda dari studi sebelumnya, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana analisis sentimen dan topik di media sosial secara spesifik mempengaruhi agenda media dalam konteks pemilihan presiden. Ini memberikan wawasan baru tentang interaksi antara media sosial dan media tradisional, menunjukkan bagaimana dinamika digital dapat menginformasikan dan mengarahkan pemberitaan media. Struktur penelitian ini akan terdiri dari beberapa bagian utama: tinjauan literatur untuk mendefinisikan kerangka teoritis, metodologi yang mencakup pengumpulan dan analisis data dari media sosial, dan diskusi hasil yang mengaitkan temuan dengan teori reverse agenda setting. Isi penelitian akan meliputi analisis terperinci tentang sentimen dan topik yang berkaitan dengan Ganjar Pranowo, mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen ini mempengaruhi narasi dan fokus dalam media tradisional, sekaligus membantu memahami dinamika politik dan media yang lebih luas di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis topik-topik yang dominan dalam percakapan Twitter terkait Ganjar Pranowo setelah diumumkannya sebagai calon presiden. Metode ini digunakan untuk memahami isu-isu yang diunggah oleh warganet terkait Ganjar melalui akun media sosial Twitter mereka. Untuk pengumpulan data, penulis memanfaatkan aplikasi pengolah Big Data media sosial dari perusahaan Mediawave Interaktif, untuk mendapatkan postingan-postingan terkait Ganjar dalam periode waktu 21 April 2023 sampai 5 September 2023. Periode pengumpulan data ditentukan berdasarkan waktu Ganjar Pranowo diumumkan sebagai calon presiden hingga bulan September di mana dirinya selesai menjabat Gubernur Jawa Tengah. Setelah data berhasil dikumpulkan, dilakukan pra-pemrosesan yang meliputi pembersihan data untuk menghilangkan postingan yang tidak relevan atau dianggap sebagai spam, segmentasi berdasarkan waktu, tokenisasi, dan penghapusan stop words (Communication Science research department, 2004).

Analisis sentimen dan topik dilakukan dengan menggunakan teknik Latent Dirichlet Allocation (LDA) yang tersedia di RapidMiner. Dari hasil analisis, setiap topik diidentifikasi berdasarkan kata-kata kunci yang sering muncul bersama.

Selanjutnya, untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai topik-topik yang ditemukan, data dianalisis dalam bentuk visualisasi menggunakan fitur di RapidMiner, menampilkan distribusi topik dalam berbagai format visual seperti grafik.

RapidMiner merupakan alat yang sangat efektif untuk analisis sentimen dan topik, khususnya pada postingan media sosial. Analisis sentimen menggunakan RapidMiner melibatkan proses mengklasifikasikan teks atau kalimat ke dalam kategori positif, negatif, atau netral berdasarkan sentimen yang dikandungnya (Aravindsamy, R., Nalini, C., Sangeetha, S., & Theivasigamani, 2019). Ini menjadi bagian penting dari pemrosesan bahasa alami (NLP) dan penambahan teks, memungkinkan perusahaan untuk memahami opini dan reaksi pelanggan terhadap produk atau layanan mereka.

Selanjutnya, RapidMiner menggunakan algoritma klasifikasi seperti Naive Bayes, untuk mengklasifikasikan teks ke dalam kategori sentimen yang berbeda. Dalam hal ini, teks dari postingan media sosial dikategorikan berdasarkan sentimen yang mereka sampaikan apakah itu positif, negatif, atau netral. Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk secara efektif mengukur reaksi publik terhadap produk atau layanan mereka dan menyesuaikan strategi pemasaran atau pengembangan produk mereka sesuai dengan umpan balik dari pelanggan (Steinveg & Bjørnå, 2023). Alur pengolahan ini dimulai dengan mengumpulkan data lalu data tersebut akan dilakukan pemetaan mengenai apa saja sentimen yang muncul pada data tersebut (Gambar 1). Setelah pengumpulan data sudah dilakukan, maka dilakukan labeling, pembuatan model, dan aplikasi dari model untuk memetakan topik postingan (Jamieson et al., 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Sentimen Postingan Terkait Ganjar

Hasil analisis sentimen dari data Twitter yang diproses melalui RapidMiner menunjukkan distribusi opini publik yang bervariasi terkait dengan subjek penelitian. Dari total 2.948 tweet yang dianalisis, sebagian besar, yaitu 1.173 tweet, mengungkapkan sentimen positif. Ini mengindikasikan bahwa ada kecenderungan umum yang mendukung Ganjar Pranowo. Sentimen positif ini mencerminkan pandangan yang optimis atau dukungan terhadap Ganjar Pranowo sebagai calon presiden, atau bisa juga menunjukkan reaksi positif terhadap cara media menangani

berita tersebut.

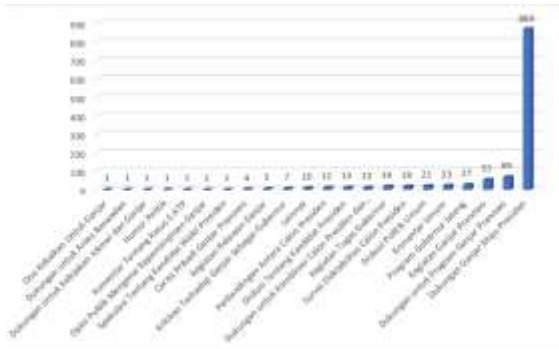
Di sisi lain, sejumlah 822 tweet mengungkapkan sentimen negatif, yang menandakan adanya sekelompok orang yang kritis, tidak setuju, tidak suka, oposisi, atau trolls terkait Ganjar Pranowo. Sentimen negatif ini bisa bersumber dari kekecewaan, kritik terhadap kebijakan politik, atau mungkin keraguan atas kemampuan Ganjar Pranowo sebagai calon presiden, atau ketika menjabat Gubernur Jawa Tengah. Sementara itu, 953 tweet bersifat netral, menandakan bahwa pendapat yang disampaikan tidak secara eksplisit mendukung atau menolak subjek yang dibicarakan. Kehadiran jumlah yang signifikan dari tweet netral ini mungkin menunjukkan bahwa sebagian pengguna media sosial memilih untuk menyampaikan informasi atau komentar tanpa menunjukkan bias emosional yang jelas (Fatema et al., 2022).

Analisis ini menawarkan gambaran yang komprehensif tentang pandangan publik dalam konteks politik dan media. Distribusi sentimen ini menggambarkan dinamika opini publik yang kompleks dan beragam, dengan berbagai interpretasi dan reaksi terhadap fenomena politik yang terjadi. Selain itu, hasil ini dapat memberikan wawasan bagi para pemangku kebijakan, praktisi media, dan peneliti komunikasi politik tentang bagaimana narasi politik dipahami dan dibahas oleh masyarakat dalam ruang digital (Nugraheny, D. E., & Meiliana, 2023).

2. Hasil Analisis Topik Postingan Terkait Ganjar

Setelah dilakukan pemetaan topik dari analisis sentimen yang didapatkan. Didapatkan distribusi topik terkait sentimen pada postingan terkait Ganjar. Dalam analisis topik untuk sentimen positif yang telah diolah, terlihat jelas bahwa kegiatan Ganjar Pranowo dan dukungan untuk program-programnya mendominasi percakapan dengan sentimen positif, dengan masing-masing mencapai 55 dan 69 tweet. Ini menunjukkan tingginya tingkat penerimaan dan apresiasi publik terhadap aktivitas dan inisiatifnya sebagai gubernur. Selain itu, dukungan untuk Ganjar maju sebagai presiden merupakan topik yang paling sering dibahas, yang mencerminkan adanya basis dukungan yang kuat dan kepercayaan publik pada kapasitasnya untuk memimpin sebagai kepala negara. Topik lain

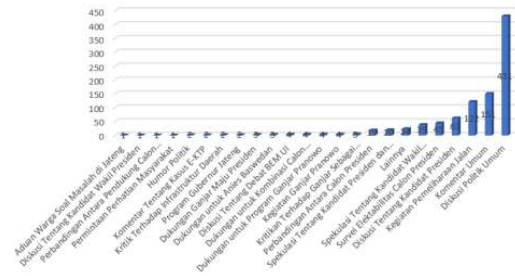
seperti komentar umum, program gubernur Jawa Tengah, dan survei elektabilitas calon presiden juga mendapat banyak perhatian, menandakan bahwa ada kecenderungan positif dalam pembicaraan publik mengenai Ganjar Pranowo. Fokus pada aspek positif dari kepemimpinannya dan potensi sebagai calon presiden menunjukkan bahwa, dalam diskursus publik yang ditangkap dari Twitter, figur Ganjar Pranowo berhasil membangun citra yang baik dan memperoleh tempat yang penting dalam harapan politik Masyarakat.



Gambar 1. Distribusi Topik dalam Postingan Sentimen Positif

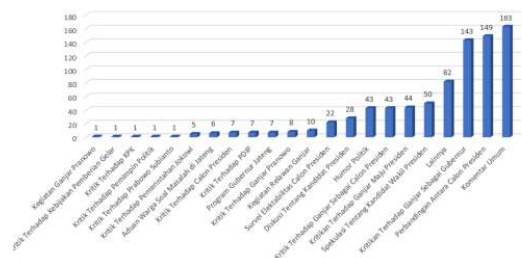
Dalam spektrum sentimen netral, diskusi politik umum mendominasi dengan persentase signifikan sebesar 45,23%, yang menunjukkan bahwa sejumlah besar percakapan di Twitter mengenai Ganjar Pranowo tidak memuat bias emosional yang kuat namun lebih fokus pada pembahasan faktual atau penyebaran informasi. Komentar umum dan kegiatan pemeliharaan jalan juga mencatat porsi yang substansial, masing-masing dengan 15,84% dan 12,80%, menegaskan adanya dialog yang berorientasi pada isu praktis dan administratif tanpa keterlibatan emosional yang mendalam. Pembicaraan mengenai survei elektabilitas calon presiden, yang mencakup 4,72%, dan spekulasi tentang kandidat wakil presiden, dengan 2,52%, merefleksikan rasa ingin tahu dan spekulasi yang beredar di antara warganet tentang dinamika politik yang berkembang. Topik-topik seperti diskusi tentang kandidat presiden dan perbandingan antara calon presiden menunjukkan bahwa warganet memiliki kecenderungan untuk mengamati dan membandingkan potensi calon tanpa secara langsung menunjukkan dukungan atau penolakan. Keseluruhan, topik-topik netral ini menawarkan jendela ke dalam bagaimana isu politik dan sosial diperdebat-

kan dalam ruang publik yang lebih luas, dengan penekanan pada pembahasan yang objektif dan informatif daripada yang emosional atau partisan.



Gambar 2. Distribusi Topik dalam Postingan Sentimen Negatif

Dalam wacana media sosial yang mengandung sentimen negatif, kritikan terhadap Ganjar Pranowo dalam kapasitasnya sebagai gubernur mendominasi percakapan dengan persentase yang signifikan, mencapai 17,40%. Hal ini mengindikasikan adanya sejumlah besar warganet yang mengungkapkan ketidakpuasan atau kekhawatiran terhadap tindakan atau kebijakannya selama menjabat. Sementara itu, komentar umum yang mencakup beragam topik namun tetap dalam konteks negatif menempati 19,83%, menunjukkan bahwa ada berbagai isu yang menyita perhatian publik dan menghasilkan respons kritis. Spekulasi tentang kandidat wakil presiden dan kekhawatiran terhadap prospek Ganjar Pranowo maju sebagai presiden juga mendapat tempat dalam diskusi publik, dengan masing-masing topik menarik 6,08% dan 5,35% dari total sentimen negatif. Kritikan ini bisa mencerminkan keraguan atas pilihan politik atau menandakan harapan akan adanya perubahan atau perbaikan. Dalam konteks yang lebih luas, data ini memberikan gambaran tentang perdebatan demokratis yang dinamis dan seringkali beragam, di mana berbagai sudut pandang dan perspektif ditampilkan secara terbuka dalam ruang publik digital.



Gambar 2. Distribusi Topik dalam Postingan Sentimen Netral

B. Pembahasan

1. Pengaruh Media Sosial terhadap Media Tradisional

Penelitian ini menyoroti bagaimana opini publik yang termanifestasi dalam percakapan digital dapat mempengaruhi dan bahkan membentuk agenda media tradisional. Dengan memahami dinamika ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana sentimen dan topik di media sosial tidak hanya mencerminkan tetapi juga berpotensi mengarahkan diskusi politik dan pemberitaan media. Penelitian ini mengambil contoh kasus penetapan Ganjar Pranowo sebagai calon presiden oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) pada 21 April 2023. Media sosial, khususnya Twitter, menjadi platform utama bagi warganet untuk dapat mengekspresikan pandangan mereka terkait dengan Ganjar Pranowo. Melalui analisis sentimen dan topik di Twitter, penelitian ini menunjukkan bahwa sentimen publik dan topik yang berkembang di Twitter dapat menjadi indikator bagi fokus media tradisional. Ini menandai pergeseran dari media sebagai pembentuk opini utama ke era di mana media sosial dengan partisipasi penggunaanya berpotensi membalikkan proses agenda setting.

Hasil penelitian menunjukkan adanya distribusi opini publik yang bervariasi terkait Ganjar Pranowo. Analisis sentimen mengungkapkan bahwa mayoritas tweet mengungkapkan sentimen positif, mencerminkan pandangan yang mendukung Ganjar Pranowo. Di sisi lain, ada juga sejumlah besar tweet dengan sentimen negatif, yang menandakan adanya kritik atau kekhawatiran terhadap tindakan atau kebijakannya. Sentimen netral juga signifikan, menunjukkan pembahasan yang objektif dan informatif daripada emosional atau partisan. Ini menunjukkan bagaimana media sosial menjadi refleksi dari opini dan sentimen publik yang luas dan beragam.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada dengan memperluas pemahaman tentang reverse agenda setting dalam konteks politik Indonesia. Berbeda dari studi sebelumnya, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana analisis sentimen dan topik di media sosial secara spesifik mempengaruhi

agenda media dalam konteks pemilihan presiden. Ini memberikan wawasan baru tentang interaksi antara media sosial dan media tradisional, menunjukkan bagaimana dinamika digital dapat menginformasikan dan mengarahkan pemberitaan media. Struktur penelitian ini akan terdiri dari beberapa bagian utama: tinjauan literatur untuk mendefinisikan kerangka teoritis, metodologi yang mencakup pengumpulan dan analisis data dari media sosial, dan diskusi hasil yang mengaitkan temuan dengan teori reverse agenda setting.

2. Analisis Sentimen di Media Sosial

Analisis sentimen di media sosial, khususnya Twitter, memainkan peran krusial. Penelitian ini menggali bagaimana media sosial menjadi barometer sentimen publik, yang secara signifikan mempengaruhi narasi dan fokus dalam media tradisional. Dengan menggunakan metode Latent Dirichlet Allocation (LDA) dalam RapidMiner, penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis sentimen serta topik yang berkembang di media sosial terkait Ganjar Pranowo, terutama dalam konteks reverse agenda setting. Hasil analisis menunjukkan adanya distribusi opini publik yang bervariasi. Sebagian besar tweet, sejumlah 1.173 dari total 2.948 yang dianalisis, mengungkapkan sentimen positif, menunjukkan dukungan atau pandangan optimis terhadap Ganjar Pranowo sebagai calon presiden. Ini mengindikasikan adanya kecenderungan umum yang mendukung Ganjar Pranowo, baik dalam kapasitasnya sebagai gubernur maupun sebagai calon presiden. Fenomena ini mencerminkan bagaimana sentimen positif di media sosial dapat membentuk persepsi positif dalam diskursus publik dan media.

Di sisi lain, terdapat pula sejumlah signifikan tweet dengan sentimen negatif, sebanyak 822 tweet, yang mencerminkan kritik atau ketidaksetujuan terhadap Ganjar Pranowo. Sentimen negatif ini berpotensi mempengaruhi narasi media dengan menyoroti aspek-aspek kontroversial atau tantangan yang dihadapi oleh Ganjar Pranowo. Ini menunjukkan bahwa media sosial juga menjadi platform untuk mengungkapkan ketidakpuasan dan kritik, yang dapat mempengaruhi agenda media

dan perdebatan publik. Tweet dengan sentimen netral, sejumlah 953, juga memiliki peran penting dalam diskursus ini. Sentimen netral sering kali mencerminkan pembahasan yang objektif dan informatif daripada yang emosional atau partisan. Kehadiran tweet netral yang signifikan menunjukkan bahwa sebagian pengguna media sosial memilih untuk menyampaikan informasi atau komentar tanpa menunjukkan bias emosional yang jelas, memberikan nuansa berbeda dalam diskusi publik.

Analisis sentimen ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana opini publik di media sosial dapat mempengaruhi media tradisional. Ini menunjukkan bahwa sentimen dan topik di media sosial tidak hanya mencerminkan opini publik, tetapi juga berpotensi mengarahkan diskusi politik dan pemberitaan media. Dengan demikian, media sosial berperan sebagai barometer sentimen publik yang dinamis, yang dapat mengubah dan membentuk narasi dalam media tradisional.

3. Dampak Dalam Politik

Penelitian dari (DePaula, 2023) dapat membantu menggambarkan dampak pada politik dari analisis media sosial. Dengan kemajuan teknologi dan media sosial, dampak analisis sentimen dan topik di platform seperti Twitter telah menjadi penting dalam konteks politik. Hal ini dapat diamati dari studi kasus pada EPA (Environmental Protection Agency) di Amerika Serikat di bawah administrasi Obama dan Trump. Analisis ini menunjukkan bagaimana ideologi politik administrator kepala dapat memengaruhi jenis informasi yang disampaikan oleh agensi pemerintah, sebuah fenomena yang dikenal sebagai "regulatory capture".

Selama administrasi McCarthy di bawah Obama, EPA aktif mempromosikan inisiatif terkait perubahan iklim dan perlindungan lingkungan. Fokus ini tercermin dalam jumlah postingan Twitter yang tinggi serta berita pers yang mengangkat topik perubahan iklim dan energi terbarukan. Di sisi lain, di bawah administrasi Pruitt di era Trump, terjadi pergeseran yang signifikan. Fokus berubah menjadi lebih pro-bisnis dan pro-infrastruktur, dengan penekanan yang jauh lebih sedikit pada perubahan

iklim atau perlindungan lingkungan. Penggunaan hashtag seperti #EPABack2Basics oleh administrasi Pruitt menandakan pendekatan yang lebih konservatif dan pro-industri, bertentangan dengan fokus sebelumnya pada isu-isu lingkungan.

Pola komunikasi ini tidak hanya mencerminkan perbedaan ideologi antara administrasi yang berkuasa, tetapi juga menyoroti bagaimana media sosial dapat digunakan untuk memperkuat pesan politik. Penggunaan Twitter oleh EPA di bawah McCarthy lebih aktif dibandingkan di bawah Pruitt, menunjukkan bahwa platform media sosial cenderung lebih banyak digunakan ketika ada keselarasan ideologi antara agensi dan administratornya. Ini menunjukkan bagaimana ideologi politik dapat memengaruhi bukan hanya isi komunikasi, tetapi juga frekuensi dan cara penggunaan platform media sosial oleh agensi pemerintah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa fenomena penetapan Ganjar Pranowo sebagai calon presiden oleh PDIP telah menarik perhatian luas di media sosial, khususnya Twitter, yang memainkan peran signifikan dalam pembentukan opini publik dan narasi politik di Indonesia. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sentimen dan topik yang berkembang di media sosial tidak hanya mencerminkan opini publik tetapi juga memiliki potensi besar untuk mengarahkan dan mempengaruhi diskusi politik serta pemberitaan media tradisional.

Analisis sentimen dan topik menggunakan teknik Latent Dirichlet Allocation (LDA) menunjukkan bahwa sebagian besar tweet mengekspresikan sentimen positif, yang mencerminkan dukungan atau pandangan optimis terhadap Ganjar Pranowo. Namun, keberadaan tweet dengan sentimen negatif dan netral juga menyoroti adanya keragaman opini dan diskusi yang lebih luas mengenai penetapan Ganjar Pranowo sebagai calon presiden. Hal ini mengindikasikan bahwa media sosial telah menjadi ruang publik yang vital untuk ekspresi dan perdebatan politik, memberikan kesempatan bagi berbagai kelompok dan individu untuk berpartisipasi dalam diskusi politik.

Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan pentingnya memahami dinamika media sosial dalam konteks politik kontemporer. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai saluran ekspresi opini publik tetapi juga sebagai pengaruh penting dalam menentukan agenda media tradisional melalui fenomena reverse agenda setting. Dalam konteks ini, media sosial berperan sebagai barometer sentimen publik yang dinamis, yang dapat mengubah dan membentuk narasi dalam media tradisional.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa dalam konteks politik Indonesia, media sosial telah menjadi alat yang penting dan berpengaruh, tidak hanya dalam menyebarluaskan informasi tetapi juga dalam membentuk opini publik dan narasi politik. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana media sosial berinteraksi dengan dan mempengaruhi media tradisional serta politik secara keseluruhan menjadi sangat penting untuk memahami dinamika politik dan media di Indonesia saat ini.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penetapan Ganjar Pranowo Sebagai Calon Presiden: Studi Analisis Topik pada Reverse Agenda Setting Terkait Kasus Ganjar Pranowo.

DAFTAR RUJUKAN

- Aravindsamy, R., Nalini, C., Sangeetha, S., & Theivasigamani, S. (2019). Sentiment Analysis using Rapid Miner. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*.
- Arif, S. S., Prabowo, A., Suprpto, A., & Kurniawan, J. (2007). Perencanaan Manajemen Aset Irigasi (PMA): Pengembangan Konsepsi dan Implementasinya di Indonesia. *Jurnal Keteknik Pertanian*, 21(1).
- Buturoiu, R., Corbu, N., & Boțan, M. (2023). Agenda-Setting: 50 Years of Research. *Patterns of News Consumption in a High-Choice Media Environment: A Romanian Perspective*, 11–30.
- Chen, H., Hu, S., Hua, R., & Zhao, X. (2021). Improved naive Bayes classification algorithm for traffic risk management. *EURASIP Journal on Advances in Signal Processing*, 2021(1), 1–12.
- Communication Science research department. (2004). Collection of communication theories, sorted by topic. *University of Twente*.
<https://www.utwente.nl/en/com/com-theories/>
- DePaula, N. (2023). Political ideology and information technology in government online communication. *Government Information Quarterly*, 40(1), 101747.
- Fatema, S., Yanbin, L., & Fugui, D. (2022). Social media influence on politicians' and citizens' relationship through the moderating effect of political slogans. *Frontiers in Communication*, 7, 955493.
- Jamieson, K. H., Volinsky, A., Weitz, I., & Kenski, K. (2017). The political uses and abuses of civility and incivility. *The Oxford Handbook of Political Communication*, 205–218.
- Luo, Y., & Harrison, T. M. (2019). How citizen journalists impact the agendas of traditional media and the government policymaking process in China. *Global Media and China*, 4(1), 72–93.
- Musfita, B. M., & Mahbubah, N. A. (2021). Implementasi Lean Manufacturing Guna Meminimalisasi Pemborosan Pada Proses Produksi AMDK Jenis Gelas Pada PT.XYZ. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(2), 1683–1693.
<https://doi.org/10.32672/jse.v6i2.2864>
- Nair, P., & Sharma, S. (2017). *Reverse agenda-setting: Politics in the time of facebook*.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research method; qualitative and quantitative methods*. London: Pearson New International.
- Nugraheny, D. E., & Meiliana, D. (2023). Resmi, Ganjar Pranowo Capres PDI-P. *Jakarta: Kompas*.
<https://nasional.kompas.com/read/2023/04/21/13475741/resmi-ganjar-pranowo-capres-pdi-p>
- Sari, Y. R., Manullang, N., Khulasoh, L., Oktarina, M., Nashary, R. F., Chalid, D. A., Haikal, S., & Ismaeni, Fahrul Prasetyo, M. B. (2017).

Penerapan Sekuritisasi Aset Kredit UKM oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia.

Steinveg, B., & Bjørnå, H. (2023). Social media as an agenda-setting instrument in local politics. *Nordicom Review*, 44(2), 299–314.

Sirait, K., Pardosi, F. P., Manullang, V., & Sirait, R. (2023). SEJARAH PEMIKIRAN POLITIK TAN MALAKA MENGENAI KEMERDEKAAN DAN KONSEP NEGARA INDONESIA. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(6), 329–337.